



**DEKALSIFIKASI ENAMEL DI TEPI BREKET ORTODONSI PADA SISTEM
PERLEKATAN LANGSUNG DENGAN PEMBERIAN
*PIT DAN FISSURE SEALANT***

S K R I P S I

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Kedokteran Gigi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Kedokteran Gigi

Maya Kurnia
NIM. 011610101029

FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS JEMBER
2007

RINGKASAN

Dekalsifikasi Enamel Di Tepi Breket Ortodonti Pada Sistem Perlekatan Langsung Dengan Pemberian Pit dan Fissure Sealant; Maya Kurnia, 011610101029; 2007; 51 halaman; Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember.

Dekalsifikasi bisa menjadi salah satu efek samping dari perlekatan braket ortodontia dengan resin komposit. Plak dapat dengan cepat terakumulasi pada bahan perekat resin komposit pada email yang mana dapat menimbulkan dekalsifikasi pada email di sekitar breket dengan terbentuknya lesi putih (*white spot*) di sekitar resin. Lesi seperti ini bisa dalam dan bisa memicu timbulnya kavitas karies. Salah satu upaya untuk mengurangi pembentukan lesi putih atau dekalsifikasi enamel ini antara lain yaitu pemeliharaan kesehatan mulut dengan seksama, serta aplikasi fluoride secara topikal. Berdasarkan uraian tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana dekalsifikasi enamel di tepi breket ortodonti pada sistem perlekatan langsung dengan pemberian *pit* dan *fissure sealant*.

Penelitian ini dilakukan di laboratorium Mikrobiologi FKG UNEJ dan laboratorium MIPA UNEJ pada bulan Juli-September 2006. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 21 buah gigi premolar rahang atas yang dibagi dalam tiga kelompok, tiap kelompok 7 buah. Gigi dibersihkan dari jaringan lunak dan darah yang menempel dengan mahkota yang masih baik dan tanpa karies, kemudian direndam dalam thimol 0,1 %. Breket ortodontia ditempelkan pada permukaan bukal gigi dengan sistem perlekatan langsung. Cat kuku diulaskan pada semua permukaan gigi kecuali pada tepi breket (1-2mm). Bahan *pit* dan *fissure sealant* diulaskan pada permukaan yang tidak diulas cat kuku, kemudian gigi direndam dalam larutan asam dengan pH 4-4,4 selama 4 minggu dan diinkubasi dengan suhu 37°C. Setelah itu diambil 5 ml larutan dan mengukur besarnya dekalsifikasi enamel di tepi breket ortodonti pada sistem perlekatan langsung dengan menggunakan flamespektrofotometer.

Hasil uji ANOVA yang dilanjutkan dengan uji Tukey HSD menunjukkan perbedaan bermakna antara kelompok kontrol dan kelompok GI Fuji III, antara kelompok kontrol dan kelompok GI Fuji VII serta antara kelompok GI Fuji III dan kelompok GI Fuji VII.

Penelitian ini menunjukkan bahwa bahan *pit* dan *fisuure sealant* berbasis semen *glass ionomer* mampu menghambat daya dekalsifikasi akibat asam sehingga dapat menghambat adanya dekalsifikasi enamel di tepi breket ortodonsi pada sistem perlekatan langsung. GI Fuji VII mampu menghambat dekalsifikasi enamel di tepi breket ortodonsi pada sistem perlekatan langsung lebih baik daripada GI Fuji III.

Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Jember.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Komponen-komponen Piranti Cekat	4
2.2 Dekalsifikasi Enamel Di Tepi Breket.....	6
2.3 Perekat Breket.....	7
2.4 Kekuatan Perlekatan	6
2.5 Prosedur Perlekatan Breket.....	10
2.5.1 Perlekatan langsung	10
2.5.2 Perlekatan tidak langsung	11
2.6 Pit dan Fissure Sealant.....	12

2.6.1	Definisi <i>Fissure Sealant</i>	12
2.6.2	Bahan <i>Pit</i> dan <i>Fissure Sealant</i>	12
2.6.3	Indikasi dan kontraindikasi <i>Pit</i> dan <i>Fissure Sealant</i>	19
2.7	Semen <i>Glass Ionomer</i>	20
2.7.1	Komposisi Semen <i>Glass Ionomer</i> Hibrid	21
2.7.2	Reaksi Setting	22
2.7.3	Kekuatan Semen <i>Glass Ionomer</i> Hibrid	22
2.8	Pengaruh Asam.....	22
2.9	Hipotesa.....	23
BAB 3.	METODOLOGI PENELITIAN	24
3.1	Jenis Penelitian	24
3.2	Rancangan Penelitian	24
3.3	Tempat Penelitian	24
3.4	Waktu Penelitian	24
3.5	Sampel Penelitian	24
3.5.1	Kriteria Sampel	24
3.5.2	Besar Sampel.....	25
3.6	Variabel Penelitian.....	25
3.6.1	Variabel Bebas	25
3.6.2	Variabel Terikat	25
3.6.3	Variabel Terkendali.....	25
3.7	Definisi Operasional Variabel.....	25
3.8	Alat dan Bahan Penelitian	26
3.8.1	Alat Penelitian.....	26
3.8.2	Bahan Penelitian.....	26
3.9	Prosedur Penelitian.....	31
3.9.1	Tahap Persiapan	31
3.9.2	Tahap Perlakuan.....	31
3.9.3	Tahap Penghitungan.....	32

3.10 Analisa Data.....	32
3.11 Alur penelitian.....	33
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Hasil	34
4.2 Analisa Data.....	34
4.3 Pembahasan	35
BAB 5. PENUTUP	40
5.1 Kesimpulan	40
5.2 Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN.....	46